

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul "**Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun**" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif menurut Mukhtar (2013:10), merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menggali pemahaman dan teori yang terkait dengan penelitian pada suatu titik waktu tertentu. Dalam konteks ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang mendalam dan merinci, serta meng gambarkannya secara ilmiah. (Puspita Sari, 2020)

Data kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Taylor dan Bogdan (1984), terdiri dari deskripsi verbal atau tulisan yang mengamati perilaku manusia. Data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga jenis, sesuai dengan pengklasifikasi Patton (1990): (1) Hasil pengamatan: Merupakan uraian detail tentang situasi, kejadian, interaksi, dan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan. (2) Hasil pembicaraan: Merupakan kutipan langsung dari pernyataan individu tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka yang diambil dalam konteks wawancara mendalam. (3) Bahan tertulis: Merupakan cuplikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah yang dijadikan sebagai sumber data untuk analisis kualitatif. (Agusta, 2003)

3.2 Populasi, Teknik Sampeling dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Malhotra, 1996 adalah totalitas dari sekumpulan elemen yang memiliki ciri-ciri umum tertentu, yang melibatkan berbagai bidang yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam konteks ini, populasi juga bisa dijelaskan sebagai

keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau barang-barang yang menarik minat peneliti untuk tujuan penyelidikan. Pengertian dari populasi merujuk pada area umum atau keseluruhan dari objek atau fenomena yang sedang dijadikan fokus penelitian. (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun dan orangtua yang memiliki anak usia 3-4 tahun dan menitipkan anak di *Shaffana day care plus* di Jl. Jupiter Barat, Margahayu Raya Kota Bandung, Jawa Barat.

Adapun populasi dipilih dari kriteria yang di butuhkan dalam penelitian ini, antara lain:

- Orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun dan bekerja
- Orang tua yang memiliki anak usi 3-4 tahun dan tidak bekerja
- Anak usia 3-4 tahun

3.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan teknik sampling purposive (*Purposive Or Judgment Sampling*). Sampling purposive merupakan metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang memiliki manfaat dan representatif (Babbie, 2004: 183). Terkadang, penentuan sampel dilakukan berdasarkan pengetahuan tentang populasi yang diteliti, anggota-anggota populasi tersebut, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dengan menggunakan metode ini, peneliti atau evaluator memilih sampel yang dianggap paling relevan, informatif, dan mewakili karakteristik populasi yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang ingin dikaji. (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015). Berikut ini adalah kriteria dalam menentukan sample penelitian:

- Orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun dan bekerja
- Orang tua yang memiliki anak usi 3-4 tahun dan tidak bekerja
- Anak usia 3-4 tahun

3.2.3 Sample Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari total obyek yang akan diteliti atau dievaluasi, yang memiliki karakteristik khusus yang mewakili populasi secara keseluruhan. (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015). Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari Kepala Sekolah Shaffan *Day Care Plus*. Penulis mendapatkan informasi bahwasannya jumlah orang tua yang menitipkan anaknya di Shaffan *Day Care Plus* untuk kelas *play group* ada 15 orang, dengan catatan anak usia 2-4 tahun. Dari data tersebut penulis hanya mengambil populasi anak yang usianya 3-4 tahun di Shaffan *Day Care Plus* sebagai sample. Dari 7 anak berusia 3-4 tahun, penulis akan menjadikan sample dalam penelitian. Karena merujuk pada ungkapan Arikunto (2002:109), jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, disarankan untuk mengambil semua subjek sebagai sampel. Namun, jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100, disarankan untuk mengambil antara 10%-15% dari jumlah populasi atau jumlah yang lebih besar dari 100 untuk dijadikan sampel penelitian.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan suatu subjek penelitian yang memberikan data atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Peran partisipan dalam penelitian sangat penting karena mereka menyumbangkan data dan informasi yang menjadi dasar analisis dan kesimpulan penelitian. Maka partisipan dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang memiliki anak usia 3-4 tahun dan menitipkan anaknya di Shaffan *Day Care Plus*. Pengambilan partisipan ini didasarkan kepada teknik sample yang sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

3.4 Tempat Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan permasalahan dan focus penelitian. (Nisa, 2019). Maka penelitian ini akan dilaksanakan di Shaffana *Day Care Plus*. yang terletak di Jl. Jupiter Barat, Margahayu Raya, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan penulis memilih tempat ini dikarenakan adanya orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun, ingin

mengetahui bagaimana orang tua menerapkan pola asuhnya ketika di lingkungan keluarga, serta ingin mengetahui sejauh mana perkembangan anak usia 3-4 tahun, kemudian dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitiannya. Selain itu tempat ini juga sangat mudah ditempuh. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat berjalan dengan lancar.

3.5 Data Penelitian

Penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer menurut Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data. Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, namun melalui orang lain atau dokumen. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari kedua pendapat di atas adalah bahwa data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penggunaan sumber data yang sudah ada sebagai perantara tanpa melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data tersebut.

3.5.1 Data Primer

Dalam teknik pengumpulan data primernya, peneliti menggunakan hasil wawancara dari informan yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data primer. Dimana dari data primer ini, penulis dapat memperoleh seluruh data, melalui hasil wawancara langsung kepada orangtua yang memiliki anak usia 3-4 tahun, dan melalui hasil observasi di Shaffana *Day Care Plus* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak usia 3-4 tahun.

3.5.2 Data Sekunder

Dalam rangka mengumpulkan data sekunder, peneliti memanfaatkan berbagai dokumen dan catatan yang meliputi hasil wawancara dengan informan yang relevan dengan topik penelitian sebagai sumber data tambahan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dengan subjek penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan menggabungkan teknik-teknik tersebut, pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti akan semakin terperinci dan jelas (Arikunto, 2013). Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Observasi

Dalam teknik observasi, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan terkait dengan fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati secara partisipatif atau non-partisipatif, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika penulis melakukan observasi, diantaranya;

a. Fokus Observasi

Peneliti mengamati perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun dalam hubungannya dengan guru dan teman-teman sebaya.

b. Catatan Observasi

Catatan observasi ini peneliti akan menggunakan *Narrative types*. *Narrative type*, tipe pengumpulan/pencatatan data oleh observer apa adanya, sesuai dengan kejadian dan urutan kejadiannya sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata.

- Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat pengamatannya dengan sejelas dan seakurat mungkin.
- Peneliti mencatat bagaimana perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun dalam hubungannya dengan guru dan teman-teman sebaya.

c. Pemilihan Waktu dan Durasi

- Peneliti menentukan jadwal observasi yang tepat dengan mempertimbangkan waktu ketika anak beraktifitas dan interaksi antara guru dan anak-anak.
- Peneliti menentukan durasi observasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Yang dapat berkisaran dari beberapa jam hingga beberapa hari/ minggu.

d. Pengamatan Partisipatif

- Peneliti melakukan pengamatan dari jarak jauh serta berpartisipasi dalam kegiatan di *day care* untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.
- Peneliti dapat melibatkan diri dalam interaksi dengan guru dan anak-anak dengan catatan tidak mengganggu atau mempengaruhi situasi yang diamati.

e. Refleksi dan Analisis

- Setelah selesai melakukan observasi, peneliti dapat meluangkan waktu untuk merefleksikan dan menganalisis catatan observasi.
- Peneliti mengidentifikasi pola-pola temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Termasuk perkembangan sosial-emosional anak usia 3-4 tahun dalam hubungannya dengan guru dan teman-teman sebaya.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan interaksi komunikasi antara pewawancara dan sumber informasi atau subjek yang diwawancarai, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam konteks penelitian. Menurut Yusuf (2007), wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun sebagai narasumber yang memberikan informasi terkait dengan topik penelitian. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka. Yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait polaasuh yang diterapkan kepada anak usia 3-4 tahun.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen yang akan digunakan selama proses wawancara. Berikut adalah langkah-langkah awal yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara terhadap partisipan penelitian.

1. Peneliti akan menyusun daftar pertanyaan berdasarkan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan, dengan mencari sebanyak-banyaknya informasi sebagai bahan rujukan untuk membuat pertanyaan.
2. Peneliti mempersiapkan diri sebelum melakukan wawancara. Diantaranya peneliti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat melakukan wawancara (buku, pulpen, dan alat perekam) sebagai catatan ketika ingin merekam peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada partisipan atau narasumber.
3. Ketika peneliti melakukan tahap wawancara, diusahakan menggunakan bahasa yang formal, dalam artian baik, sopan dan tidak menyinggung partisipan atau narasumber.

3.6.3 Dokumentasi

Tujuan dari penggunaan dokumentasi adalah untuk menguatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud meliputi pengambilan gambar, data-data perkembangan anak dan rekaman wawancara yang akan digunakan sebagai bahan pendukung dalam menjawab pertanyaan dalam instrumen wawancara. Teknik dokumentasi untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi saat melakukan wawancara dan observasi dalam bentuk gambar dan rekaman. Sehingga dalam penelitian akan membutuhkan HP, buku, dan alat tulis.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan peneliti dapat mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

3.7 Instrumen Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam penelitian diperlukan penggunaan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Instrumen pengumpulan data merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Penggunaan instrumen pengumpulan data

ini secara intrinsik terkait dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Misalnya, jika metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam (depth interview), instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan datanya adalah observasi atau pengamatan, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka atau tidak terstruktur. Demikian pula, jika metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010).

3.7.1 Instrumen Penelitian Wawancara

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peneliti dengan Orang Tua dalam Penerapan Pola Asuh

Tabel 1. 1 (Wawancara Penelitian)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara ibu dalam menerapkan pola asuh terhadap anak?
2.	Apakah ibu mendidik anak dengan peraturan yang ketat dan tegas? Jika iya/tidak apa dampak yang terjadi pada anak?
3.	Apakah ibu selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan anak? ? Jika iya/tidak apa dampak yang terjadi pada anak?
4.	Apakah ibu memberikan sanksi kepada anak apabila anak melakukan kesalahan? Jika iya/tidak apa dampak yang terjadi pada anak?
5.	Apakah ibu memberikan batasan kepada anak untuk bertindak atau mengambil keputusan? Jika iya/tidak apa dampak yang terjadi pada anak?
6.	Bagaimana sikap ibu apabila anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua?
7.	Apakah ibu selalu memberikan arahan kepada anak dalam segala aktivitas anak? Jika iya/tidak apa dampak yang terjadi pada anak?
8.	Apakah ibu selalu menuruti apa yang diinginkan anak? Jika iya/tidak apa dampak yang terjadi pada anak?
9.	Apa saja yang ibu lihat terhadap perkembangan sosial emosional anak ?

3.7.2 Instrumen Penelitian Observasi

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peneliti dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun

Tabel 1. 2 (Observasi)

Tempat Observasi	:	
Hari/Tanggal Observasi	:	
Durasi Pelaksanaan Observasi	:	
Anak Usia	:	
<p>Aspek Yang Diamati Observer Saat Melakukan Observasi</p> <p>Anak mampu berinteraksi, dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, mengenal tanggung jawab, kemandirian dan mulai menunjukkan rasa percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang dikenal - Mulai menunjukkan rasa percaya diri - Dapat menunjukkan kemandirian - Dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar - Mulai menunjukkan sikap kedisiplinan - Dapat mengenal rasa tanggungjawab 		
<p>Hasil Pengamatan Observasi</p>		

3.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1994): Analisis data adalah proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Menurut Maryville University, analisis data melibatkan tahapan pengumpulan, penyaringan, dan pengaturan data. Tujuan utama dari analisis ini adalah mengubah data awal menjadi pengetahuan atau informasi yang berguna. Dalam konteks analisis data kualitatif, data yang diperoleh terwujud dalam bentuk kata-kata. Data ini diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, atau rekaman suara. Biasanya, data ini mengalami proses persiapan sebelum digunakan, meskipun dalam analisis kualitatif, data tetap berwujud dalam bentuk teks yang lengkap. (Abdul, 2020) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik *Thematic Analysis*.

Thematic Analysis adalah metode untuk menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau tema melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Metode ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan pengurai data secara rinci untuk menemukan hubungan pola dalam fenomena yang diteliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Thematic analysis dianggap sebagai keterampilan inti yang perlu dikuasai dalam analisis data kualitatif, karena melibatkan pengidentifikasian tema yang menjadi ciri khas metode ini (Holloway & Todres, 2003).

Adapun tahapan dalam melakukan analisis datanya, yaitu memahami data, menyusun kode, dan mencari tema. (Heriyanto, 2018)

3.8.1 Memahami Data

Memperoleh data yang diinginkan tidak berarti bahwa penulis sudah memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah menggali secara mendalam apa yang terjadi dalam suatu peristiwa melalui perspektif partisipan. Oleh karena itu, rekaman dan transkrip wawancara merupakan "harta karun" bagi peneliti yang perlu dieksplorasi lebih dalam untuk memahami maknanya. Di sini, peneliti perlu memiliki pemahaman dan keterlibatan

yang mendalam dengan data kualitatif yang telah diperoleh (Heriyanto, 2018). Maka untuk memahami data ini, ada beberapa langkah yang harus penulis lakukan:

1. Mengumpulkan seluruh data-data yang didapat (dokumentasi dan rekaman) saat melakukan pengamatan (observasi) pada anak usia 3-4 tahun di shaffana *Day Care* dan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun.
2. Membaca dan mendengarkan kembali dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.
3. Membuat catatan pribadi terkait hasil dari observasi dan wawancara serapi mungkin.

3.8.2 Menyusun Kode (*meng-koding*)

Pada tahap kedua dalam proses thematic analysis, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean data. Dalam analogi, ini mirip dengan pustakawan yang memberikan kategori atau subyek kepada judul buku, atau seorang pembaca yang mencoba mengidentifikasi pikiran utama dalam suatu paragraf. (Heriyanto, 2018). Berikut adalah contoh pengambilan kode dari hasil jawaban wawancara dengan partisipan.

Tabel 1. 3 (Contoh Pengodean Data)

Contoh Jawaban Wawancara	Kode
<p><u>Saya menerapkan pola asuh yang otoriter terhadap anak saya. Em Saya lebih memfokuskan pada aturan dan kedisiplinan. Anak saya tahu bahwa ada batasan yang harus diikuti, dan saya mengharapkan ketaatan terhadap aturan tersebut. Saya percaya bahwa dengan mempertahankan kendali dan kedisiplinan yang ketat, saya dapat membantu anak saya mengembangkan karakter yang kuat dan patuh terhadap nilai-nilai yang saya anggap penting. Meskipun kadang-kadang itu bisa membuat hubungan kami menjadi tegang, saya yakin bahwa ini adalah pendekatan yang benar untuk mendidik anak saya. Gitu</u></p> <p style="text-align: right;">S1, 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan yang menerapkan pola asuh yang otoriter. • Partisipan yang menerapkan peraturan dengan pola asuh otoriter. • Partisipan merasakan hasil dari dari penerapan pola asuh otoriter.
<p><u>Iya, em kami selalu coba berusaha menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan anak. dan saya dan suami pun kami mengutamakan interaksi dan komunikasi terbuka. Dampaknya, anak-anak kami merasa didengar dan dihargai, yang membantu dalam perkembangan emosional dan hubungan yang lebih baik</u></p> <p style="text-align: right;">S5, 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan yang merasakan perubahan emosional pada anak setelah menerapkan pola asuhnya.

3.8.3 Mencari Tema

Pada tahap ini, fokus peneliti beralih dari mencari kode menjadi mencari tema. Sesuai dengan rekomendasi Braun & Clarke (2006), tahap ketiga dalam analisis tematik adalah mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Tema-tema ini mencerminkan hal-hal penting yang terdapat dalam data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Lebih lanjut, Boyatzis (1998) menjelaskan bahwa tema-tema ini mencerminkan pola-pola dari fenomena yang sedang diteliti. Berikut adalah contoh mengidentifikasi tema dari kode yang sudah dicari.

Tabel 1. 4 (Contoh Mengidentifikasi Tema)

Kode Yang Muncul	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan yang menerapkan pola asuh yang otoriter. • Partisipan yang menerapkan peraturan dengan pola asuh otoriter. 	Pola Asuh Orang Tua
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipan merasakan hasil dari dari penerapan pola asuh otoriter. • Partisipan yang merasakan perubahan emosional pada anak setelah menerapkan pola asuhnya. 	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosional Anak

3.9 Isu Etik

3.9.1 Integritas Dan Etika Penelitian

Sebagai peneliti yang mengambil subjek manusia sebagai fokusnya, integritas dan etika penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan tanpa menimbulkan dampak negative baik secara fisik maupun non-fisik terhadap subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian, serta memastikan bahwa tidak ada risiko atau bahaya yang terkait dengan partisipasi mereka dalam penelitian ini.

3.9.2 Kerahasiaan Subjek Penelitian

Selain itu, kerahasiaan subjek yang menjadi focus penelitian juga akan dijaga dengan ketat demi menjaga integritas dan etika penelitian yang sesuai dengan standar internasional. Identitas dan data pribadi subjek penelitian akan dijaga kerahasiaannya, kecuali jika subjek telah memberikan persetujuan tertulis untuk mengungkapkannya. Dalam hal ini, penulis akan mematuhi semua peraturan dan pedoman penelitian yang terkait dengan perlindungan privasi dan keamanan data subjek.

Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat dilakukan dengan integritas dan etika yang tinggi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan di bidang yang diteliti.